



Determinan Perilaku Personal Hygiene Pada Pekerja Informal Kebersihan Di TPA Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tahun 2022

Olvan Frangkisan Jaya¹, Dedi Andria², Zulkifli³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Aceh

Corresponding Author: ✉ olvannvann@gmail.com

ABSTRACT

Data TPA pada tahun 2019 di TPA Regional Blang Bintang sampah yang masuk sebanyak 49,777,98 ton, tahun 2020 sebanyak 67, 633.55 ton, tahun 2021 66,467.17 ton dan di TPA Kota Banda Aceh yang masuk sebanyak 19,602.93 ton, tahun 2020 6,94.88 ton tahun 2021 sebanyak 8,419.412 ton TPA Gampong Jawa ini menggunakan penghitungan jumlah sampah dengan satuan kubik karena TPA Gampong Jawa belum memakai sistem penghitungan jumlah sampah yang masuk dengan satuan kilogram, masih banyak para pekerja kebersihan yang kurang informasi, dan tidak terpelihara personal hygiene dengan baik dalam melaksanakan kegiatannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui determinan perilaku personal hygiene pada pemulung di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, Desain atau rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh pekerja informal kebersihan di TPA Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja yaitu 32 orang. Sampel terdiri dari sampel berjumlah 32 responden. Pengumpulan data dilakukan 27 Januari s/d 2 Februari 2022. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistic *chi-square* dengan derajat kemaknaan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pada pekerja informal kebersihan di TPA pengetahuan Baik sebesar 46,9%, pengetahuan Kurang baik 53,1%, paparan informasi sering 34,4%, paparan informasi kadang-kadang 34,4%, dan paparan informasi tidak pernah 31,2%. Hasil uji *chi-square* diperoleh bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pekerja informal kebersihan ($p=0,011$), paparan informasi ($p=0,013$), status sosial ekonomi ($p=0,031$). Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tiga variabel tersebut memiliki hubungan dengan pekerja informal kebersihan di TPA Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh tahun 2022. Disarankan kepada ketua dari Gampong Jawa, Kasi. Pengelolaan Limbah B3 agar lebih meningkatkan hubungan dengan masyarakat misalnya dengan cara melakukan penyuluhan kesehatan yang rutin kepada masyarakat tentang pengetahuan perilaku personal hygiene. Diharapkan juga kepada dinas kebersihan untuk merencanakan serta meningkatkan perilaku personal hygiene serta Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti variable lain yang belum diteliti seperti Status kesehatan, citra tubuh, dan kebiasaan.

Kata Kunci

Prilaku Pesonal Hygiene, Pengetahuan, Tindakan

PENDAHULUAN

Personal Hygiene adalah cara manusia melakukan perawatan diri untuk memelihara kebersihan dan Kesehatan mereka dengan cara mengendalikan kondisi lingkungan. Memelihara kebersihan seperti kebersihan kulit, gigi, mata, telinga, rambut, kaki, kuku dan genitalia diperlukan untuk keamanan individu, kenyamanan, dan kesehatan. Praktik kebersihan diri sama dengan meningkatkan derajat kesehatan (Hardiyanti, 2016).

Pemulung adalah orang yang bekerja mengambil barang bekas atau sampah tertentu untuk dilakukannya proses daur ulang. Dilihat dari sisi kesehatan, pekerjaan seorang pemulung memiliki risiko sangat tinggi untuk tertularnya penyakit dikarena lingkungan tempat pemulung bekerja tidak kondusif (Sarudji, 2006).

Tempat pembuangan akhir (TPA) merupakan tempat dimana sampah mencapai tahap akhir dalam proses pengelolaannya sejak mulai timbul dari sumber sampah, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan dan pembuangan. Tempat pembuangan akhir tersebar di seluruh wilayah Indonesia terutama berada di kota-kota besar di Indonesia yang bertujuan untuk mengatasi masalah persampahan dan dampak lingkungan yang akan ditimbulkan oleh sampah (Sarudji, 2010).

Dampak *personal hygiene* yang sering timbul seperti gangguan kesehatan yang di derita seorang karena tidak terpelihara kebersihan perorangan dengan baik, gangguan fisik yang sering terjadi adalah gangguan integritas ulit, gangguan membrane mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga serta gangguan fisik pada kuku, dan dampak psikososial yang berhubungan dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai aktualisasi dan gangguan interaksi social (Ambarawati, 2011). Menurut *World Health Organization* (WHO, 2009) di beberapa negara berkembang prevalensi dilaporkan *personal hygiene* 6%-27% populasi umum, sedangkan pada tahun 2010 di Indonesia telah terdaftar sebesar 4.60%-12.5%. Di Indonesia pada tahun 2008 angka insiden mencapai 60-80% dan kematian sebesar 24% menyerang terutama 9-12 tahun. Pada anak kasus *personal hygiene* menempati posisi kedua (11%) setelah infeksi saluran nafas atas. Sedangkan setiap tahun rata-rata 100 anak meninggal dunia karena diakibatkan oleh kurangnya menjaga *personal hygiene*.

Data TPA pada tahun 2019 di TPA Regional Blang Bintang sampah yang masuk sebanyak 49,777,98 ton, tahun 2020 sebanyak 67, 633.55 ton, tahun 2021 66,467.17 ton dan di TPA Kota Banda Aceh yang masuk sebanyak 19,602.93 ton, tahun 2020 6,94.88 ton tahun 2021 sebanyak 8,419.412 ton (Laporan TPA Banda Aceh 2021). Hasil penelitian Beny (2016) terhadap pemulung di TPA sampah

Sampah Suwung Denpasar tentang Identifikasi bakteri pada swab tangan pemulung di TPA sampah Suwung Denpasar tahun 2016. Sampel pada penelitian ini sebanyak 30 orang responden dengan karakteristik yang berbeda-beda dengan menggunakan metode sampling nonrandom mendapatkan hasil yaitu ditemukan 11 bakteri yang di duga telah teridentifikasi dari 30 sampel yakni terbagi menjadi dua kelompok diantaranya bakteri gram positif yaitu *Staphylococcus* sp sebanyak 30 sampel (100%), *Streptococcus* sp sebanyak 8 sampel dan bakteri gram negative sebanyak 23 sampel. Selain itu perilaku pemulung di TPA Sampah Sewung termasuk kedalam kategori yang buruk yang dominan meliputi tidak menggunakan sarung tangan pada saat bekerja (73%), tidak ada yang menggunakan sarung tangan sekali pakai (100%) dan tidak memahami prosedur cuci tangan yang baik dan benar (97%).

Personal hygiene yang buruk akan menjadi sumber munculnya penyakit kulit. Hal ini diperkuat oleh penelitian Ridwan (2017) yang menyatakan terdapat hubungan antara personal hygiene dengan kejadian penyakit kulit ($p=0,005$). Untuk mencegah atau mengurangi angka kejadian penyakit kulit warga yang tinggal dalam lingkungan padat perlu meningkatkan personal hygiene dengan tujuan untuk menghilangkan atau mencegah adanya penyakit atau gangguan kesehatan keluarga. Berdasarkan penelitian Agsa (2012) tentang hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan keluhan penyakit kulit di kelurahan Denai, daerah terdapat hubungan yang bermakna antara kebersihan kulit ($p=0,009$), tangan dan kuku ($p=0,001$), pakaian ($p=0,011$), handuk ($p=0,001$) tempat tidur ($p=0,025$), dan sanitasi lingkungan ($p=0,014$) terhadap keluhan penyakit kulit di kelurahan Denai.

Berdasarkan penelitian Frengki di Pesantren Darel Hikmah tahun 2011, ada hubungan yang bermakna antara personal hygiene yaitu kebersihan kulit, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan genetalia, kebersihan pakaian, kebersihan handuk, kebersihan tempat tidur dan spreng dengan kejadian penyakit kulit. Berdasarkan survai pendahuluan pada hari Senin, 3 Mei 2021 di TPA Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh, TPA mulai beroperasi pada tahun 1994 dan memiliki luas lahan TPA 12 hektare. TPA Gampong Jawa setiap tahunnya dibutuhkan tidak kurang dari 5000 m³ dan 3500 m³ kompos. Jumlah sampah perhari yang masuk ke TPA Gampong Jawa sebanyak 160 sampai 180 ton perhari (Laporan Profil Gampong Jawa, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dengan beberapa responden untuk jumlah pemulung sebanyak 32 orang. Pola kerja pemulung di TPA Kota Banda Aceh tersebut dari jam 08.00- 18.00 sore. Beberapa pemulung tersebut merupakan warga Banda Aceh, kebanyakan pemulung yang kurang informasi, dan tidak terpelihara personal hygiene dengan baik dalam melaksanakan kegiatannya,

diantaranya berkaitan dengan kebersihan kulit, tangan, kaki, kuku, dan rambut. dan sebagian orang menganggap bahwa keberadaan pemulung terabaikan dan tidak dianggap dari masyarakat lainnya yang tidak berprofesi sebagai pemulung dan banyak masyarakat tidak ingin bergaul bahkan tidak ingin tahu tentang pemulung, hal ini karena pemulung memiliki penampilan yang kumuh dan bau. Dalam hal ini ketika alasan seseorang menjadikan mereka pemulung, Berdasarkan fenomena tersebut, maka fenomena di TPA Gampong Jawa ini menarik untuk diteliti agar dapat mengetahui banyak informasi terkait faktor-faktor dan kehidupan pendidikan, kehidupan tolong-menolong, dan bentuk persaingan, serta mengetahui kehidupan sosial pemulung terutama untuk mengetahui perilaku *personal hygiene* pemulung di TPA Gampong Jawa. Maka Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul hubungan pengetahuan dan tindakan terhadap perilaku *personal hygiene* pada pemulung Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Desain atau rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan tindakan personal hygiene pada pekerja kebersihan informal.

Penelitian ini dilakukan di TPA Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh dan dilaksanakan pada tanggal 27 s/d 02 Februari. Populasi merupakan kumpulan dari individu atau objek yang dapat di ukur dan juga merupakan target yang di pilih oleh peneliti yang merupakan bagian dari penelitian (Swarjana, 2015) pada penelitian ini total populasi adalah seluruh pekerja informal kebersihan di TPA Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja yaitu 32 orang.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan data primer berupa hygiene perorangan pada pekerja informal kebersihan di TPA Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh melalui wawancara serta dengan menggunakan lembar observasi dan di bantu oleh satu teman disaat penelitian.

Analisis Data

Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian, dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase tiap variabel (Notoatmojo, 2010). Penentuan presentase (P) terhadap tiap variabel menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah seluruh observasi

Analisa Bivariat

Analisa *bivariate* digunakan pada jenis penelitian yang menggunakan dua variabel tujuannya yaitu untuk menarik kesimpulan hipotesis dan melihat makna serta besarnya hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Prihanti, 2016). Analisis bivariat merupakan analisis untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan tindakan terhadap perilaku personal hygiene pada pekerja informal kebersihan di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Pada Tahun 2021 (Suryono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Personal Hygiene

Hasil penelitian di TPA Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh menunjukkan perilaku pekerja informal kebersihan pada pengetahuan baik 33,3%, sedangkan pengetahuan kurang baik 66,7%. Hasil uji *Statistik* ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku personal hygiene pada pekerja informal kebersihan (*p Value* 0,011).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putu Hita (2018) yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap personal hygiene pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Suwung Denpasar Selatan, dengan nilai koefisien korelasi didapatkan 0,568 bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan kategori sedang dan arah korelasi positif yang berarti semakin tinggi pengetahuan pemulung maka sikap personal hygiene semakin positif begitu pula sebaliknya semakin kurang pengetahuan pemulung maka sikap personal hygiene semakin negative. Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti dapat simpulkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan sikap yang dimiliki seseorang. Sehingga perlu ditingkatkan dalam pemberian penyuluhan kesehatan kepada pemulung agar mereka memahami pentingnya menjaga personal hygiene yang baik dan benar.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperlukan untuk menghasilkan suatu perilaku tertentu ketika menghadapi suatu keadaan tertentu. Rogers menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku dan perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Hubungan Paparan Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene

Hasil penelitian di TPA Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh menunjukkan perilaku pekerja informal kebersihan baik untuk tindakan yang sering sebanyak 9 responden (37,5%), Kadang-kadang sebanyak 5 reponden yaitu (20,8%). Tidak pernah sebanyak 10 responden (41,7%) sedangkan prilaku personal tidak baik yang sering (25,0%), kadang-kadang sebanyak 6 responden yaitu (75,0%), Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan yang signifikan antara tindakan dengan prilaku personal hygiene dengan nilai (*p Value* 0,013).

Sejalan dengan penelitian lainnya Novianti (2016) yang menunjukkan responden yang memiliki kebiasaan baik dengan perilaku personal hygiene baik sebanyak 18 orang (51,4%) dan kurang sebanyak 7 orang (20,0%). Responden dengan kebiasaan yang baik tetapi belum melakukan perilaku personal hygiene yang baik dapat disebabkan karena lingkungan, Berdasarkan perhitungan *chi Square* sebesar 7,887 dengan nilai signifikansi faktor kebiasaan - Value sebesar 0,019 ($p < 5\%$). Artinya personal hygiene pada siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Semakin baik kebiasaan responden maka semakin baik pula perilaku personal hygiene mereka.

Psikologi memandang perilaku manusia sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun kompleks. Perilaku dapat diartikan sebagai suatu respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan (stimulus) dari luar subjek yang dapat berbentuk respon internal yang tidak dapat dilihat seperti pengetahuan dan sikap serta respon eksternal yang dapat dilihat seperti tindakan. Dari segi biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas makhluk hidup yang bersangkutan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoadmodjo, 2010).

Teori dan hasil penelitian terdahulu mendukung hasil penelitian ini, bahwa tindakan yang baik kemungkinan besar akan memberikan pandangan seseorang untuk berperilaku baik pula, sehingga dalam hal ini lebih

meminimalkan kemungkinan terjadinya infeksi saluran reproduksi (ISR) ataupun penyakit reproduksi lainnya (Putu Hita, 2018).

Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Perilaku Personal Hygiene

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2013), tentang hubungan antara status ekonomi dengan personal hygiene yang mengungkapkan bahwa ada hubungan antara status ekonomi dengan personal hygiene di Makassar, dengan $p = 0,001 < 0,005$.

Status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat, status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan, dan sebagainya. Status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga memadai akan menunjang tumbuh kembang anak. Karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder. Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan per bulan. Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok (Suparyanto, 2010).

Peneliti menganalisa bahwa status sosial ekonomi yang tinggi mempengaruhi personal hygiene dan status sosial ekonomi yang rendah pula tidak mempengaruhi personal hygiene seseorang. Pendapatan tidak selamanya akan mempengaruhi gaya hidup seseorang, sebab bahan dan alat begitu mudah untuk didapatkan. Orang tua atau keluarga yang mempunyai status sosial ekonomi yang rendah atau pendapat yang tinggi samasama akan mempraktikkan gaya hidup yang sehat, meskipun ada perbedaan dalam pemenuhan personal hygiene.

Hubungan Agama Dengan Perilaku Personal Hygiene

Peneliti menganalisa dapat diketahui pada perilaku personal hygiene baik untuk Agama Islam sebanyak 24 responden (100%). sedangkan perilaku personal Agama islam yaitu 8 responden (0%). Sehingga dapat dilihat tidak ada hubungan yang signifikan antar agama dengan personal hygiene di TPA Gampong Jawa.

Islam sebagai al-din yaitu pedoman hidup yang mengatur dan membimbing manusia berakal untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Sisi-sisi kehidupan manusia sekecil apapun telah menjadi perhatian islam termasuk hal yang berkaitan dengan kesehatan. Sistem kesehatan dalam islam tercermin dalam ajaran syariat yang mewajibkan perbuatan membersihkan diri dari kotoran.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan dengan perilaku personal hygiene pada pekerja informal kebersihan di TPA Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh tahun 2021, yaitu :

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku personal hygiene pada pekerja informal kebersihan di TPA Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh tahun 2022 dengan nilai (*p value* 0,011).
2. Ada hubungan antara paparan informasi perilaku personal hygiene pada pekerja informal kebersihan di TPA Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh tahun 2022 dengan nilai (*p value* 0,013).
3. Ada hubungan antara sosial ekonomi perilaku personal hygiene pada pekerja informal kebersihan di TPA Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh tahun 2022 dengan nilai (*p value* 0,031).

DAFTAR PUSTAKA

- Ariga, Reni Asmara., *Pengaruh Karakteristik Dan Persepsi Pasien Rawat Jalan Terhadap Bauran Pemasaran Dengan Keputusan Membeli Obat Di Apotek: Talenta Conference Series: Tropical Medicine*; 2018, <https://doi.org/10.32734/tm.v1i2.196>{15 November, 2021}
- Ariga, Reni Asmara., *Buku Ajar Implementasi Manajemen. Soft Skills. In Soft Skills Keperawatan di Era Milenial 4.0.* deepublish, 2020 <https://doi.org/10.15358/9783800644582>{15 November 2021}
- Ambarwati., *Modul Praktikum Penyehatan Makanan dan Minuman (PMM)*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2011.
- Gahayu, Sri Asih. *Metodelogi Penelitian Kesehatan Masyarakat*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA; 2019.
- Hayyu Afienna., *Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Penyakit Scabies Di Pondok Pesantrenmarifatul Ulum Bringin Kabupaten Ngawi tahun 2018: Skripsi Bhakti Husuda Mulia Madiun.*
- Hardiyanti, NI., *Hubungan Personal Hygiene Terhadap Kejadian Pediculosis Capitis Pada Santriwati Di Pesantren Jabal An-Nur Al-Islam Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung tahun 2016: Skripsi, Universitas Lampung Bandar Lampung; 2016.*
- Isro'in, L., Andarmoyo, S., *Personal hygiene*, Yogyakarta: Graha Ilmu; 2012.
- Juli Angriyasa., *Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene Dengan gejala Penyakit Kulit pada Pemulung Di Tempat Pembuangan akhir Sampah Suwung tahun 2018: Jurusan, Kesehatan Lingkungan; 2018.*
- Laporan Profil TPA Gampong Jawa Tahun 2021.

- Laily., *Personal Hygiene Konsep Proses Dan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan*, Yogyakarta: Graha Ilmu; 2012.
- Mubarak., *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*, In Buku 1: 2015 <https://doi.org/10.1111/eco.12426>{12 November, 2021}.
- Notoadmodjo., *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta; 2012
- Notoatmodjo, S., *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
- Novianti et al., *Pengaruh Ukuran Legislatif, Karakteristik Pemerintah Daerah Dan Temuan Audit Bpk Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2016*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi; Universitas Bung Hatta. E-Jurnal Bunghatta Volume 9, No 1.
- Perry, A.G., & Potter,P., *Fundamental Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika; 2010.
- Ridwan, Ahwath Riyadhy, dkk., *Hubungan Pengetahuan, Personal Hygiene, dan Kepadatan Hunian dengan Gejala Penyakit Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren Darul Muklisin Kota Kendari tahun 2017*: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Vol. 2/NO.6/Mei2017; ISSN 2502-731X: Kendar
- Ryadi, A.L.S., *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Yogyakarta: Andi; 2016.
- Riati emy., *personal Hygiene dalam prepektif islam*, Tangerang Selatan: Cinta Buku Media; 2016.
- Swarjana, Ketut. *Statistik Kesehatan*, Yogyakarta: CV Andi Offset; 2016.
- Susanti, H., *Penetapan kadar fenolik total ekstrak metanol kelopak bunga rosella merah (Hibiscus sabdariffa Linn) dengan variasi tempat tumbuh secara spektrofometri tahun 2012*: Jurnal, Imiah Kefarmasian; 2 (1), 7380.
- Siregar hadayani novita., *Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Kulit pada Santri di Pondok Pesantren Darul Arafahraya Medan tahun 2020*: Universitas Sumatera Utara.
- Siregar, F.R., *Analisis Kualitas Udara dan Keluhan Kesehatan yang Berkaitan dengan Saluran Pernapasan Pada Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Namo Bintang Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2011*: Skripsi, Sumatera Utara; 2011.
- Sutardji., *Karakteristik Demografi dan Sosial Ekonomi Pemulung*, Jurnal: Vol 6(2), Juli 2009, hal. 121-131.
- Suparyanto., *Komponen Dasar Status Ekonomi*, Yogyakarta: CV Andi Offset; 2014.
- Sarudji, D., *Kesehatan Lingkungan Cetakan Pertama*, Bandung: Karya Putra Darwati; 2010.
- Sejati., *Pengolahan Sampah Terpadu dengan Sistem Node, Sub Point, dan Center Point*, Yogyakarta: Kanisius; 2009.

Tarwoto dan Wartonah., *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*, Jakarta: Salemba; 2010.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008., *Tentang Pengelolaan Sampah*, Sekretariat Negara: Jakarta

World Health Organization., *Patient Safety: A World Alliance for Safer Health Care*; 2009.